

Sosialisasi Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Peserta Didik di SMA Kabupaten Situbondo

Naivi Rizqika Imartin^{*1}, Uut Permata sari¹, Berry Raihan Afkar¹, Hidayat Nur Wakhit¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Teknik, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*e-mail: rizqikanaivi@gmail.com

Abstrak

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, salah satunya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam membantu peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara logis dan berbasis fakta. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum terbiasa menerapkan pola berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan secara luring di SMA Muhammadiyah 1 Panji pada tanggal 13 November 2025 dengan melibatkan 25 peserta didik dari kelas X, XI, dan XII. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, serta pemberian studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai konsep berpikir kritis, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menyampaikan pendapat berdasarkan data dan bukti. Meskipun demikian, masih diperlukan pendampingan lanjutan bagi sebagian peserta didik agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara merata. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan pola pikir logis, analitis, dan kritis pada peserta didik.

Kata kunci: berpikir kritis, sosialisasi, pengabdian masyarakat, peserta didik SMA

Abstract

Education is not only oriented towards mastering knowledge, but also on developing 21st-century skills, one of which is critical thinking skills. Critical thinking skills play a crucial role in helping students analyze information, evaluate arguments, and make logical, fact-based decisions. However, many students are still unfamiliar with applying critical thinking patterns in the learning process. Therefore, this community service activity aims to improve students' understanding and critical thinking skills through outreach activities. The activity was carried out offline at SMA Muhammadiyah 1 Panji on November 13, 2025, involving 25 students from grades 10, 11, and 12. The methods used included interactive lectures, question and answer sessions, discussions, and case studies. The results of the activity showed that the socialization positively contributed to improving students' understanding of critical thinking concepts, as evidenced by their ability to identify problems, analyze information, and express opinions based on data and evidence. However, further guidance is still needed for some students to ensure their critical thinking skills develop evenly. Overall, this activity was effective in fostering logical, analytical, and critical thinking patterns in students.

Keywords: critical thinking, socialization, community service, high school students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tentunya tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru, tetapi juga untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan secara kritis, logis, dan kreatif. Salah satunya keterampilan abad ke-21 yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis[1]. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi yang mereka dapat, mengevaluasi argumen, mengambil keputusan yang tepat dengan bukti yang nyata, serta memecahkan masalah secara efektif. Berpikir adalah salah satu aktivitas mental untuk memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan. Berfikir kritis adalah sebuah proses dalam menggunakan keterampilan berpikir secara efektif untuk membantu seseorang membuat sesuatu, mengevaluasi, dan mengaplikasikan keputusan sesuai dengan apa yang dipercaya atau dilakukan[2]. Berpikir kritis terdiri dari dua komponen: (1) seperangkat informasi dan kepercayaan yang menghasilkan dan memproses keterampilan, dan (2) disposisi untuk menggunakan keterampilan tersebut dan untuk memandu perilaku (Ennis, 1989; Facione, 2007). Berpikir kritis bukan hanya semata-mata proses perolehan dan penyimpanan informasi saja. Berpikir kritis melibatkan cara tertentu di mana informasi dicari dan diperlakukan[3]. Namun, kenyataannya sampai saat ini masih banyak peserta didik yang belum terbiasa berpikir kritis dalam proses pembelajaran, sehingga perlu diadakan upaya khusus untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan tersebut. Ada beberapa strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran reflektif, dan pembelajaran kolaboratif. Selain itu, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, seperti mengajukan pertanyaan yang tepat, menganalisis informasi dengan menggunakan logika dan argumen yang tepat, serta mengevaluasi argumen dan asumsi yang mendasari pemikiran kita sendiri dan orang lain[4].

Adapun pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya berpikir kritis. Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Biasanya bersifat sukarela dan berdampak positif di bidang sosial, ekonomi, atau pendidikan. Dalam perguruan tinggi, pengabdian masyarakat menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama pendidikan dan penelitian[5]. Peserta didik dan dosen ikut terlibat aktif lewat program-program yang dirancang untuk membantu sekaligus memberdayakan Masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian Masyarakat yang berupa sosialisasi ini, peserta didik dapat memperoleh informasi tentang cara berfikir kritis, motivasi agar mampu berfikir kritis, serta contoh penerapan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2025 kami adakan kegiatan Sosialisasi bertemakan “Upaya untuk meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis”. Seluruh kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara luring yang diikuti oleh 25 peserta didik diantaranya kelas 1 SMA dengan jumlah 4 peserta didik, Kelas 2 SMA dengan jumlah 6 peserta didik, dan juga kelas 3 SMA dengan jumlah 15 peserta didik. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan oleh narasumber dari peserta didik aktif Universitas Abdurachman saleh Situbondo fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Adanya kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir logis dan sesuai fakta pada peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya dengan strategi yang tepat, membiasakan peserta didik menggunakan data, fakta, dan bukti dalam menarik kesimpulan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Panji yang bermaksud untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik. Penyampaian

materi melalui metode ceramah interaktif dan diskusi terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep berfikir kritis secara langsung. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan target utama adalah peserta didik SMA, dengan demikian dilakukanlah hal sebagai berikut:

1. Meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan seperti Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Panji untuk melakukan sosialisasi dilingkungan sekolah.
2. Melakukan koordinasi teknis dilapangan dengan pihak sekolah untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bertempat di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Panji pada tanggal 13 November 2025 dengan diikuti oleh sebanyak 25 peserta didik.
4. Materi sosialisasi disusun oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.
5. Sosialisasi ini disampaikan dengan metode ceramah dan Tanya jawab untuk memastikan materi tersampaikan dengan jelas.

Di akhir kegiatan ini dilakukan kegiatan evaluasi. evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes[6]. Kegiatan evaluasi untuk mengetahui setiap tanggapan dari peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana dan untuk mengukur seberapa paham peserta didik dengan materi yang sudah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kami tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis di SMA Muhammadiyah 1 Panji. Adapun hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik. Penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif dan diskusi terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep berfikir kritis secara langsung. Metode pembelajaran ceramah interaktif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memadukan metode ceramah tradisional dengan teknik-teknik interaktif. Dalam metode ini, guru atau pembicara akan memberikan materi pelajaran kepada para peserta didik atau audiens dengan cara yang tidak hanya memberikan penjelasan secara verbal, tetapi juga melibatkan mereka dalam diskusi, pertanyaan, atau tugas-tugas kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran[7]. Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring. Adapun kelebihan dari kegiatan ini yaitu peserta didik menjadi lebih faham dan pengetahuan terhadap keterampilan berfikir kritis. Dan adapun kekurangan pada saat pelaksanaan yakni terdapat sedikit kendala yaitu waktu kegiatan pada siang hari sehingga menyebabkan peserta didik kelelahan dalam kegiatan, akan tetapi para peserta tetap excited untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Dan tentunya ini juga menjadi catatan penting bagi pelaksanaan kegiatan berikutnya agar kegiatan sosialisasi berlangsung lebih optimal.

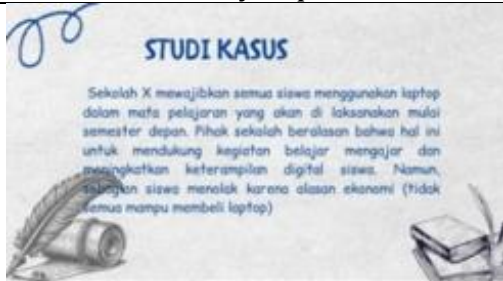
Pada kegiatan ini kami juga memberikan cara berfikir kritis yang baik dan benar seperti apa, cara mengambil keputusan yang tepat seperti apa. Sehingga yang kami harapkan peserta didik ini mampu menerapkan cara berfikir kritis dilingkungan sekitarnya. Adapun para peserta sosialisasi sebagian sudah memiliki pengetahuan dasar tentang berfikir kritis seperti, berfikir sebelum bertindak, mampu menganalisis sebelum menerima informasi yang tidak valid menjadi valid. Dan kami juga melakukan penilaian hasil evaluasi dari pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto (2013:3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai[8]. Adanya evaluasi ini yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

peserta didik memahami materi yang kita sampaikan, dan untuk memperbaiki kedepannya cara kita menyampaikan materi agar lebih mudah difahami.

Penyampaian materi mengenai berpikir kritis dilaksanakan oleh pemateri secara sistematis dan terstruktur, dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para peserta didik. Selama proses penyampaian berlangsung, para peserta didik menyimak materi dengan penuh perhatian dan antusias, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar berpikir kritis, pentingnya berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari, serta penerapannya dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis dan penalaran para peserta didik. Setelah penyampaian materi mengenai berpikir kritis, para peserta didik diberikan tugas berupa pengerjaan studi kasus yang disusun berdasarkan materi yang telah kami sampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis permasalahan, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta merumuskan solusi secara logis dan sistematis. Melalui pengerjaan studi kasus tersebut, peserta didik diharapkan mampu menerapkan konsep berpikir kritis yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penalaran, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kami juga memberikan contoh studi kasus pada peserta didik untuk mengetahui pendapat dari mereka tentang studi kasus yang kami berikan. Pemberian studi kasus ini juga merupakan strategi yang relevan karena peserta didik dapat langsung menerapkan teori ke kejadian nyata, sehingga kegiatan sosialisasi menjadi lebih bermakna. Hasil dari studi kasus yang telah kami diberikan kepada peserta yang mengikuti sosialisasi meliputi; Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep berpikir kritis. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi masalah dari studi kasus yang telah diberikan, menganalisis informasi terlebih dahulu tentang kasus yang diberikan, serta mempertimbangkan bukti sebelum memberikan pendapat, dan juga peserta terlihat cukup antusias dalam menyampaikan pendapat mereka. Namun, sebagian lainnya masih memberikan jawaban tanpa mempertimbangkan indikator berpikir kritis, misalnya kurang memberikan alasan logis atau tidak memberikan fakta secara mendalam untuk menjadi acuan dari pendapat mereka. Jadi dari sebagian peserta yang belum memahami ini perlunya diadakan pendampingan lanjutan atau kegiatan yang serupa agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berfikir kritis yang merata.

Dari pendapat-pendapat yang mereka sampaikan ini kita jadikan evaluasi apakah materi kita ini tersampaikan dengan baik, dan mereka faham akan cara untuk berfikir kritis. **Michael Scriven (1967)** Menurut Scriven, evaluasi adalah "proses yang menentukan tujuan, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan, dan membuat penilaian tentang nilai sesuatu[9]. Namun secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Panji, meskipun masih diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan atau kegiatan serupa untuk hasil yang lebih maksimal. Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk sosialisasi, tim pelaksana juga menyelenggarakan sesi foto bersama para peserta didik. Kegiatan dokumentasi ini dilakukan sebagai bentuk bukti nyata bahwa tim benar-benar terjun langsung ke lapangan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, sesi foto bersama tersebut berfungsi sebagai dokumentasi resmi yang mendukung laporan kegiatan serta menjadi arsip institusional atas pelaksanaan program yang telah dilaksanakan.

	
Gambar 1. Penyampaian Materi	Gambar 2. Pengerjaan Studi Kasus
	
Gambar 3. Studi Kasus	Gambar 4. Foto bersama Peserta



Gambar 5. Foto Bersama Dosen

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dengan tema “Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis” di SMA Muhammadiyah 1 Panji berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus, peserta didik dapat mempraktikkan cara menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, serta menyampaikan pendapat berdasarkan fakta dan bukti yang relevan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang penting dalam menumbuhkan pola pikir logis dan analitis pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Panji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dr. Puryantoro., S.P., M.P selaku Dosen Pendamping kami saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah memberikan dukungan finansial serta dukungan partisipasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana. Dukungan tersebut sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada SMA 1 MUHAMMADIYAH PANJI yang telah menjalin kerja sama secara profesional, memberikan dukungan tenaga, pemikiran, serta fasilitas yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas partisipasi dan kontribusi yang telah diberikan. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Y. Purnama, P. H. Winingsih, and H. Saputro, "Sosialisasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berjiwa Kompetitif Peserta Didik Di Ma Al Ikhlas Berbah," *J. ABDIKMAS UKK*, pp. 29–34, 2022.
- [2] N. Rahmaini and S. Ogylva Chandra, "Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika," *Griya J. Math. Educ. Appl.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.29303/griya.v4i1.420.
- [3] A. Fikriyati, "Definisi Berpikir Kritis menurut para ahli," UNESA. [Online]. Available: <https://pendidikan-kimia.fmipa.unesa.ac.id/post/definisi-berpikir-kritis-menurut-para-ahli>
- [4] S. N. Ariadila, Y. F. N. Silalahi, F. H. Fadiyah, U. Jamaluddin, and S. Setiawan, "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa [Analysis of the Importance of Critical Thinking Skills for Student Learning]," *J. Ilm. Wahana Pendidik*, vol. 9, no. 20, pp. 664–669, 2023.
- [5] A. Kamila, "Pengabdian Masyarakat: Pengertian dan Contoh Kejadiannya," cakrawala University. [Online]. Available: <https://www.cakrawala.ac.id/blog/pengabdian-masyarakat>
- [6] Baiduri, D. P. Utomo, and C. Wardani, *Monograf Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau dari Kecemasan Intrapersonal dan Interpersonal*. 2021.
- [7] Abner, "Metode Pembelajaran Ceramah Interaktif: Menggabungkan Keseruan dan Pengetahuan," PerpusTeknik.com. [Online]. Available: <https://perpusteknik.com/metode-pembelajaran-ceramah-interaktif/>
- [8] B. A. B. Ii, A. K. Teori, and P. Evaluasi, "08. BAB II prinsip evaluasi," pp. 10–65, 2013.
- [9] Literasiguru, "Pengertian Evaluasi Menurut Para Ahli," Literasi Guru Edukasi Pendidikan. [Online]. Available: <https://literasiguru.com/pengertian-evaluasi-menurut-para-ahli/>